

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Asep Sulahudin (SMPN 1 Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang)
Rambat Nur Sasongko, Sumarsih (Prodi MAP FKIP Unib)
[e-mail.asepsulahudin1974@gmail.com](mailto:asepsulahudin1974@gmail.com)**

Abstract: The purpose of this study is to describe the management of islamic religious education in public Junior High school 2 Muara Pinang. This research method using qualitative method, data collected by interview, observation, and documentation. The subject of this study were head of shool, vice curricula, Islamic religious education teacher, and students. The results of this study are the teachers of islamic religious education at the beginning tool, the implementation of islamic religious education teacher learning using varied methods and classroom management, learning evaluation using the concept of cognitive, affegtive, and psikomotori, Islamic religious education teacher problem and conduct MGMP religious education of islam.

Keyword: Learning management, Islamic Religious Education.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Muara Pinang. Metode penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian: kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI dan siswa. Hasil penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di awal tahun pelajaran telah menyusun perangkat pembelajaran, pelaksanaan menyusun pembelajaran guru Pendidikan Agama islam menggunakan metode bervariasi dan pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik, masalah dan solusi, guru PAI mengadakan MGMP Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Pengelolaan Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik senantiasa mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan keilmuannya agar bisa mengimbangi perkembangan zaman. Selain meningkatkan keilmuannya, peserta didik harus dibina dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, pembinaan sikap atau akhlak dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pendidikan agama Islam yang berlangsung pada sekarang ini tampaknya masih terjebak dalam

pengajaran ranah kognitif dogmatis yang sibuk mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama dengan disiplin ilmu fiqih yang menjadi orientasinya (*fiqih oeriented*) sehingga fiqih dianggap sebagai agama itu sendiri. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam masih banyak memfokuskan pada isi atau muatan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan dalil-dalil dan dogma-dogma yang tidak menyentuh realita kehidupan dan bukannya pada proses dan metodologi. (Harto, 2013).

Pembelajaran PAI akan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru PAI berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari metode belajar konvensional tradisional, menuju ke metode kooperatif yang mengarah pada kreatif inovatif siswa, sehingga

pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar

Menurut Komarudin Hidayat pada buku *Active Learning* dalam Pembelajaran Agama Islam (Harto, 2013) memaparkan bahwa ada tiga hal yang dapat membuktikan kekurang tepatan orientasi pendidikan agama Islam di tanah air tercinta ini. *Pertama*, pendidikan agama Islam saat ini lebih berorientasi pada belajar tentang agama. Karena itu tidak aneh kalau dinegeri ini sering kita saksikan seseorang yang banyak mengetahui tentang agama, tapi perilakunya tidak relevan dengan nilai-nilai agama yang diketahuinya. *Kedua*, tidak tertibnya penyusunan dan pemilihan materi-materi pendidikan agama, sehingga sering ditemukan hal-hal yang prinsipil yang seharusnya dipelajari lebih awal. Malah terlewatkan. Kekacauan materi pendidikan agama ini terlebih jelas lagi terlihat pada disiplin ilmu fiqih yang menjadi orientasinya (*fiqh oriented*) sehingga ilmu fiqih dianggap sebagai agama itu sendiri. *Ketiga*, kurangnya penjelasan yang luas dan mendalam serta kurangnya penguasaan sistematis dan generik atas istilah-istilah kunci dan pokok dalam ajaran agama sehingga sering ditemukan penjelasan yang sangat jauh dan berbeda dari makna sepiritual dan kontekstual. Maka orientasi pendidikan agama Islam hingga sekarang perlu ditinjau ulang secara kritis untuk menemukan orientasi pendidikan agama yang lebih tepat dan berdaya guna.

Pada sekarang ini PAI belum maksimal pada aspek afektif yaitu pembinaan sikap dan psikomotorik yang diamalkan oleh siswa. Dapat dilihat dari berbagai kasus disekolah-sekolah seperti: tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba di kalangan siswa, pornografi dan porno aksi di kalangan siswa pengaruh dari internet dan melanggar tata tertib sekolah.

Kegagalan PAI dalam upaya menciptakan siswa yang berkarakter atau berkepribadian Islami ini tidak lepas dari lemahnya sistem dan manajemen pembelajaran yang ada. Oleh karenanya diperlukan kontrol kualitas (*quality control*) agar menjadi pegangan dalam melaksanakan proses PAI sampai pada *out put*. (DEPAG RI, 2001).

Pendidikan Agama Islam disamping memiliki transmisi yang sama dengan bidang-bidang studi lainnya (*transfer of knowledge*) juga memiliki transformasi nilai (*transfer of values*) dan membentuk kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya sesuai dengan landasan transendental yang mengakar dan yang sangat kuat dalam pengajarannya. Terjadinya proses transformasi dalam kehidupan anak didik adalah tujuan utama pendidikan agama dan kesuksesan pembelajaran pendidikan agama yang harus tercermin pada tindakan individu, keluarga dan masyarakat. (Harto: 2013).

Pendapat Muhaimin (2001) bahwa ada beberapa tahapan yang akan ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; dan (4) dimensi pengamalannya dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama Islam dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dunia pendidikan pada sekarang ini dikejutkan oleh kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan. Peristiwa itu muncul memberikan pengaruh pada kehidupan dan perilaku peserta didik. Kejadian yang marak diberitakan media masa seperti : tawuran antar sekolah yang mengakibatkan perkelahian dan pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, perampokkan dan tindakan kriminal lainnya yang dilakukan oleh para pelajar, hal ini telah menunjukkan kemerosotan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Kejadian di atas merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan sekolah.

Peristiwa-peristiwa tersebut menggambarkan keburaman pengamalan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Sekolah belum bisa mengekang sipat barbar peserta didik, sebagaimana diamanatkan undang-undang yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur. Maka diperlukan pengelolaan pembelajaran PAI di sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga siswa dapat menyadari realitas sosial yang terjadi dan berperilaku sebagaimana mestinya.

Guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran sering kurang tuntas, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan seadanya sesuai dengan kemampuan guru, pembelajaran di kelas cenderung membosankan dan siswa kurang semangat belajar. Guru menerangkan tentang sholat tidak cukup dengan ceramah saja harus melakukan demonstrasi agar siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan bisa mempraktikkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menyikapi masalah di atas dapat dikemukakan sebuah alternatif pemecahan masalah yaitu kearah rekonstruksi metodologis pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan Agama Islam dengan pola konvensional tradisional tidaklah menarik untuk anak didik dan cepat membosankan. Maka

perlu diberi terobosan baru, sehingga isi dan metodologi pendidikan agama Islam menjadi aktual.

Guru PAI diharapkan berperan aktif dalam pembelajaran, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda selain mengajar dan pembelajaran pengetahuan agama Islam kepada siswa juga bertanggung jawab membina dan mengarahkan kepribadian siswa agar menjadi anak yang bertakwa, berkepribadian luhur, dan sopan santun.

Situasi dan kondisi pada saat ini, pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Muara Pinang kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang, program sekolah dalam mendukung kegiatan agama Islam baik di kelas dan di luar kelas yang berupa bimbingan minat dan bakat sudah ada, serta pembiasaan-pembiasaan keagamaan.

Kegiatan belajar mengajar guru PAI masih dominan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang digunakan masih menggunakan media yang sederhana belum berbasis ilmu teknologi. Perangkat pembelajaran dari tahun ketahun masih menggunakan perangkat yang lama hanya diganti tahunnya, belum adanya evaluasi atau perbaikan materi pembelajaran yang ada dalam RPP, kurang optimal penguatan pada praktik pembiasaan di dalam kelas dan diluar kelas sebagai pengalaman siswa dalam perilaku yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Program sekolah yang menunjang pada pendidikan agama Islam yaitu melaksanakan program pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan di dalam kelas seperti: selalu berdo'a sebelum belajar, memberikan motivasi religius, melaksanakan hapalan-hapalan al-Qur'an sebelum pembelajaran, dan pembiasaan di luar kelas seperti: senyum, sapa, salam, sopan, santun di dalam lingkungan sekolah. Membiasakan bersalaman antar siswa dan

guru bila bertemu. Melaksanakan sholat berjama'ah, setiap hari jumat dibiasakan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan siraman rohani, dan siswa dapat mempraktikkan kompetensi materi yang dipelajarinya dari jenjang ke jenjang. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Program tersebut di atas belum secara optimal dilaksanakan guru dan siswa. Masih ada yang melanggar peraturan sekolah, dan budi pekerti.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Deskriptif Kualitatif di SMPN 2 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang)".

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang?. Selanjutnya rumusan masalah khusus adalah: Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan masalah dan solusi pengelolaan pembelajaran PAI?

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran PAI di SMPN 2 Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Tujuan khusus penelitian ini adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan masalah dan solusi pengelolaan pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMPN 2 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kurikulum, guru PAI dan siswa. Teknik pengumpulan data dipakai yaitu teknik

wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi. Analisa data menggunakan analisis interaktif. Langkah-langkah analisa data penelitian adalah *Pertama*, pengumpulan data, *Kedua*, reduksi data, *Ketiga*, penyampaian data dan *Keempat*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keempat komponen itu merupakan siklus yang berlangsung terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian sebagai berikut : *Pertama* perencanaan pembelajaran guru PAI diawali dengan membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari : kalender pendidikan, analisis waktu, silabus, program tahunan, program semester, RPP, KKM/KBM, agenda harian dan format penilaian. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran PAI dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI. Guru PAI yang menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 masih cenderung menggunakan metode ceramah dari pada tanya jawab dan demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 masih sederhana dan manual seperti menggunakan media peta konsep, gambar, karton yang bertuliskan ayat Al-Qur'an atau Hadis, dan belum menggunakan media berbasis iptek. Guru PAI mengadakan pembinaan pembiasaan-pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas.

Pembiasaan di dalam kelas seperti guru PAI masuk kelas membaca salam siswa menjawabnya, ketua kelas menyiapkan untuk berdoa sebelum pembelajaran, ketua kelas menyiapkan siswa dan berdiri untuk memberi salam dan guru berdiri menjawab salam, setelah mengabsen guru melihat kebersihan kelas dan siswa, dan sebelum menyampaikan materi guru PAI bersama-sama siswa membaca ayat Al-

Qur'an, atau hapalan Q.S. Alqur'an Zuz Amma, dan pembiasaan di luar kelas yaitu menerapkan senyum, sapa, salam, sopan santun, siswa setiap bertemu dengan guru mengucapkan salam dan bersalaman, setiap hari Jum'at jam pertama diadakan siraman rohani di ikuti seluruh siswa bertempat di lapangan upacara, dan melaksanakan sholat Zhuhur berjama'ah secara bergiliran. *Ketiga*, Guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam KTSP menggunakan penilaian kognitif (kemampuan berfikir), afektif (sikap dan nilai) dan psikomotorik (keterampilan, mempraktikan).

Sedangkan dalam penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian sikap (sikap religius, sikap sosial), penilaian pengetahuan (ulangan harian, mid semester, semesteran), dan penilaian keterampilan (kinerja, proyek, dan portopolio). *Keempat*, masalah dan solusi, dalam penngelolaan pembelajaran PAI yaitu adanya keterlambatan guru membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran, guru PAI masih menggunakan metode konvensional, dalam hal evaluasi guru PAI KTSP dan Kurikulum 2013 masih cenderung pada penilaian pengetahuan dan praktik, sedangkan pada penilaian afektif belum secara terprogram dan tertulis. Solusinya yaitu mengadakan MGMP PAI untuk menyusun perangkat pembelajaran PAI, mengadakan latihan-latihan melalui MGMP PAI untuk menerapkan metode dan media yang bervariasi, dan teknik penilaian afektif.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran PAI

Pertama merencanakan strategi pembelajaran dengan pendekatan metode dan teknik yang sudah disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran, *kedua* ; menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keperluan

pembelajaran, *ketiga* mempersiapkan materi pembelajaran yang diambil dari buku paket dan sumber lainnya, *keempat* Merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami pembelajaran yang sudah di ajarkan. Kemudian dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru PAI mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari : kalender pendidikan, analisis waktu, program tahunan, program semester, silabus, RPP, jurnal perencanaan pembelajaran guru, absensi dan daftar nilai.

Tujuan perencanaan pengajaran menurut Wahab, (2015) yaitu a) agar tujuan pengajaran lebih jelas, b) guru lebih menguasai bahan pelajaran, c) Agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat, d) Agar dapat menetapkan berbagai alat/media yang diperlukan, e). Agar pembelajaran dapat lebih terarah, f) agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran, g) agar peserta didik lebih tertarik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada, kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran (B. Uno, 2011)

Sumber belajar atau bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. (Majid, 2007)

Pentingnya perangkat pembelajaran karena menjadi acuan, tolak ukur, pencapaian tujuan dan sebagai panduan untuk menyampaikan

materi. Perangkat pembelajaran terdiri dari kalender pendidikan, analisis waktu, silabus, program tahunan, program semester, RPP, jurnal harian dan daftar penilaian.

Guru merupakan sumber belajar yang mempunyai kewajiban menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan lingkungan kondusif. Guru harus melakukan pemilihan dan penentuan metode yang akan dipilih dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Guru PAI membuat perencanaan strategi, pemilihan metode, teknik, dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dan mudah dipahami, menyiapkan sumber belajar yang didukung dari referensi-referensi yang terkait dalam materi, perencanaan kegiatan evaluasi. Perencanaan pembelajaran ini yang tersusun dalam perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai peran penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar karena berhubungan langsung dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar. Kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan ilmunya harus mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirumuskan dalam program perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Muara Pinang dilakukan oleh guru PAI yaitu *pertama* melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan sebelumnya yang didalamnya memuat tentang strategi, metode, media dan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru PAI kurang

optimal atau adanya ketidak sesuaian dengan rencana yang dituangkan dalam RPP. Kurang sesuai dalam menerapkan strategi pembelajaran, kurang pahamnya guru menggunakan metode dalam belajar-mengajar, guru menggunakan media pembelajaran sangat kurang, dan kurang dalam pengembangan materi pembelajara dan hanya menggunakan satu sumber yaitu buku paket. *Kedua* dalam pembiasaan di dalam kelas dan di luar kelas sudah baik. *Ketiga*, guru PAI belum menguasai pengelolaan kelas.

Pendekatan strategi pembelajaran, penggunaan metode, teknik dan media merupakan komponen yang mempunyai fungsi yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan kompetensi pembelajaran. Guru harus memahami peran dan fungsi strategi, metode dan strategi pelaksanaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada siswa agar siswa dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan. Pendekatan *quantum learning* digunakan strategi membaca, mencatat, mengingat dan menulis. Strategi ini digunakan untuk memberikan dorongan belajar terhadap siswa agar materi yang diajarkan oleh pendidik dapat mudah untuk dipahami dan diingat oleh siswa. (Wahab; 2014).

Pemilihan metode yang akan digunakan dalam mengajar perlu mempertimbangkan faktor kesesuaian dengan tujuan intruksional dan keterlaksanaannya dengan mempertimbangkan waktu dan sarana yang tersedia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan membawa pengaruh pada penyusunan dan strategi pembelajaran. Maka suatu sekolah diperlukannya alat pendidikan yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan alat pendidikan

karena berhubungan langsung dengan pencapaian tujuannya.

Alat pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) alat-alat pendidikan berupa benda seperti gedung sekolah, perpustakaan, perlengkapan belajar yang biasa disebut alat peraga, (2) alat pendidikan yang bukan berupa benda, seperti pembiasaan, keteladanan, pengawasan, perintah, larangan, ganjaran dan hukuman. (Rusmaini, 2014).

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. (Djamarah, 2010).

Berdasarkan penelitian bahwa di SMPN 2 Muara Pinang sudah memiliki alat pendidikan seperti gedung sekolah atau ruang kelas yang mempunyai sirkulasi udara, tempat duduk dan meja, papan tulis, dalam keadaan baik, perpustakaan yang menyediakan buku paket dan referensi yang menunjang materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam keadaannya menunjang. mempunyai alat peraga pembelajaran, tetapi alat peraga ini masih dikategorikan belum komplit dan kurangnya alat peraga berbasis ilmu teknologi.

Alat pendidikan yang bukan benda seperti pembiasaan-pembiasaan yang sudah dijalankan di SMPN 2 Muara Pinang, yaitu pembiasaan senyum, sapa salam, sopan dan santun,

pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, setiap hari jum'at jam pertama diisi dengan pembiasaan tadarus al-Qur'an dan siraman rohani. Dalam hal keteladanan, guru sebagai tenaga pendidik harus memberikan ketauladanan baik kepada siswa. Guru dalam menjalankan tugasnya harus mengadakan pengawasan terhadap siswa secara konsekwen,

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian terhadap keberhasilan dan untuk mengukur pertumbuhan dan pengembangan siswa dalam memahami materi yang diterima.

Ramayulis, dalam buku Rusmaini (2014) menyatakan bahwa fungsi evaluasi pendidikan islam adalah : 1). Untuk mengetahui murid yang mana terpandai dan terbodoh di kelasnya, 2) untuk mengetahui apakah bahan yang telah diajarkan sudah dimiliki murid atau belum, 3) Untuk mendorong kompetisi yang sehat antar siswa, 4) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, 5) untuk mengetahui tepat atau tidaknya dalam memilih bahan, metode dan berbagai penyesuaian dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik evaluasi yang digunakan oleh guru PAI menggunakan teknik Evaluasi formatif dan Evaluasi sumatif. Penilaian formatif penilaian yang dilakukan pada waktu pelajaran berlangsung yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang di ajarkan, agar bisa melaksanakan perubahan atau tetap setelah mengetahui hasil evaluasi. Sedangkan tes sumatif yaitu bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa itu sudah menguasai atau memahami

pelajaran yang sudah diajarkan, agar dapat melakukan perbaikan pada materi berikutnya.

Evaluasi juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar. Guru diharapkan bisa menganalisis hasil evaluasi, sehingga bisa mengadakan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Perbaikan tersebut seperti bagaimana strategi menyampaikan materi dapat diterima oleh siswa dan menyenangkan, dan melaksanakan remedial atau perbaikan bagi siswa yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM. Metode apa yang tepat digunakan dan media apa yang dapat digunakan disesuaikan dengan sarana yang ada.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan di atas dan hasil dokumentasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran PAI di SMPN 2 Muara Pinang. Kegiatan evaluasi di mulai dari perencanaan yaitu membuat kisi-kisi dan butir soal, pelaksanaan, mengelola nilai dan menganalisis hasil evaluasi, mengadakan remedial bagi siswa di bawah nilai KKM dan pengayaan bagi siswa di atas rata-rata KKM.

Masalah dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI tidak terlepas dari permasalahan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama islam. Pada saat ini, guru PAI di SMPN 2 Muara Pinang cenderung menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu guru dianggap serba bisa yang menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswanya. Siswa sebagai objek harus menerima dan melaksanakan doktrin yang disampaikan oleh gurunya. Guru di kelas seolah-olah mempunyai hak penuh atas segala sesuatu hal sedangkan siswa harus diam dan mendengarkan dengan baik, siswa tidak ada kesempatan untuk

mengembangkan wawasannya. Kegiatan pembelajaran dianggap sebagai pelaksanaan kurikulum saja. Apakah siswa mampu atau tidak menguasai materi.

Sistem pembelajaran konvensional di atas akan membuat kondisi kelas tidak hidup, tidak adanya komunikasi antara guru dengan siswa, pembelajaran terkesan monoton akan mengakibatkan siswa menjadi bosan di kelas dan tidak nyaman dalam belajar. kemungkinan diterapkan (nilai pragmatis)

Solusi dalam pengelolaan pembelajaran PAI yaitu guru PAI harus mampu memilih metode yang bervariasi dan tepat, menggunakan media pembelajaran yang berbasis iptek, harus mempertimbangkan emosional siswa dalam merancang pembelajaran, mengadakan pembinaan mental keagamaan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran untuk mencapai tujuan PAI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Muara Pinang, kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang melaksanakan pengelolaan pembelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum. Guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi, melaksanakan MGMP PAI dalam menyelesaikan masalah dalam pengelolaan pembelajaran.

Saran

Saran penelitian sebagai berikut : *pertama* dalam hal perencanaan pembelajaran guru PAI dalam menyusun perangkat pembelajaran dibuat sesuai dengan kurikulum diawal tahun

pelajaran yang terjadwal, penyusunan materi tidak hanya pada buku paket saja tetapi dikembangkan dari sumber-sumber yang relevan. *Kedua*: dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru harus menguasai pengelolaan kelas, melaksanakan pembelajaran PAI menggunakan keragaman strategi pendekatan dalam pembelajaran karena siswa senang dan termotivasi pada hal yang baru, *ketiga* : dalam hal evaluasi guru PAI harus melaksanakan penilaian kognitif dan afektif. Penilaian kognitif guru PAI harus membuat kisi-kisi soal dan soal serta di analisis hasil evaluasi dan mengadakan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan mengadakan pengayaan bagi siswa nilainya di atas KKM atau nilai baik, penilaian afektif guru PAI harus membuat program dan format penilaian. *Keempat* dalam hal menghadapi masalah pengelolaan pembelajaran, guru harus kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan sebagai solusi.

DAFTAR RUJUKAN

- DEPAG RI, (2001), *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Djamarah, Bahri, Syaiful, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta.
- Harto, Kasinyo,A. (2013), *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Palembang Awfa Smart Media.
- Harto, Kasinyo, B. (2013), *Aktive Learning dalam Pembelajaran Agama Islam*. Palembang Awfa Smart Media.
- Majid, Abdul, (2007), *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, (2001), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung Rosdakarya.
- Rusmaini, (2014), *Ilmu Pendidikan*, Palembang Grafika Telindo Press
- Uno, B, Hamzah, (2011), *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta PT Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina, (2015), *Psikologi Belajar*, Palembang Grafika Telindo Press

